

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1. Kondisi Fisik Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil yaitu berada di Desa Babagan. Desa Babagan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang yang letaknya berada di pesisir pantai utara Pulau Jawa. Secara administratif, Desa Babagan terletak di perbatasan antara Kecamatan Rembang dengan Kecamatan Sluke dan Pancur. Luas wilayah Desa Babagan mencapai 195,9 Ha yang terdiri dari lahan sawah, tegalan, kuburan, taman dan lahan permukiman. Desa Babagan terdiri dari 5 RW dan 16 RT. Batas-batas administrasi Desa Babagan adalah :

- Sebelah utara : Desa Gedongmulyo
- Sebelah selatan : Desa Karasgede
- Sebelah timur : Desa Karangturi
- Sebelah barat : Desa Dorokandang

Jumlah penduduk di Desa Babagan pada tahun 2014 mencapai 2201 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 689 KK. Jumlah penduduk paling banyak terdapat di RT 07 RW 02. Sedangkan jumlah penduduk paling rendah terdapat di RT 01 RW 03. Kondisi perekonomian penduduk di Desa Babagan cukup beragam. Dilihat dari pendapatannya, sebagian besar pendapatan keluarga di Desa Babagan dibawah UMR 61%, hanya 39% penduduk saja yang memiliki pendapatan diatas UMR.

Desa Babagan berada di tepi jalan jalur pantura sesuai dengan RTRW Kabupaten Rembang Tahun 2011-2031 merupakan potensi kedepan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan dari segi ekonomi dan transportasi. Desa Babagan menyimpan banyak potensi antara lain di bidang perdagangan dan jasa, industri kecil/batik, cagar budaya, *agro pastoral* serta kulinernya. Potensi yang paling populer adalah banyaknya home industri batik tulis, sehingga mempengaruhi sebagian besar mata pencaharian penduduk, yaitu sebagai buruh industri, disamping itu terdapat potensi cagar budaya yaitu peninggalan bangunan tua kawasan Pecinan yang masih mempunyai nilai arsitektural asli serta bangunan kuno lainnya seperti Masjid kuno di tepi jalan raya, Klenteng dan potensi sungai Babagan. Di dalam desa Babagan terdapat sebuah kawasan pecinan dimana warga desa ini merupakan campuran antara masyarakat pribumi dan kaum tionghoa, namun saat ini telah didominasi oleh masyarakat pribumi.

#### **4.2. Desa Wisata Batik Tulis**

Batik tulis Lasem merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Rembang yang berasal dari warisan nenek moyang yang memiliki nilai sejarah dan seni tinggi yang diturunkan secara turun temurun. Sentra produksi batik tulis Lasem berada hampir di seluruh wilayah Kecamatan Lasem, bahkan hingga ke Kecamatan Pancur. Di Kecamatan Lasem, sentra batik tulis Lasem berada di Desa Selopuro, Desa Gedongmulyo,

Desa Karangturi, Desa Sumbergirang, Desa Soditan dan Desa Babagan. Sedangkan di Kecamatan Pancur, sentra batik tulis Lasem berada di Desa Jeruk, Desa Pohlandak dan Desa Karaskepoh. Hingga sekarang, terdapat sekitar 59 pengrajin batik tulis Lasem dengan jumlah pembatik lebih dari 5.000 orang.

Keadaan saat ini menunjukkan bahwa kesan atas produk (product image) terhadap batik tulis Lasem masih cukup kuat, khususnya dikalangan kolektor batik kuno dan konsumen lainnya. Sejarah batik tulis Lasem yang kuat serta mempunyai ciri khas tersendiri membuat batik tulis Lasem bagi sekelangan orang dirasa lebih istimewa dibanding batik-batik sejenis. Cara pembuatannya yang masih menggunakan proses tradisional juga membuat batik tulis Lasem menjadi lebih berkelas, dan mempunyai daya saing yang cukup tinggi di pasar perbatikan.

Diakuinya batik Indonesia oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia sedikit banyak menambah semangat pengrajin dalam mengembangkan batik (Handinoto 2015). Hal ini mendorong Pemkab Rembang untuk berusaha mempertahankan bahkan meningkatkan eksistensi batik tulis Lasem, yang salah satu diantaranya melalui Program Kampung Batik.

Kondisi bangunan yang ada di Desa Babagan terdiri dari bangunan permanen, semi permanen dan temporer. Kondisi ini dapat dilihat dari kondisi bangunan berupa dinding, lantai dan atap bangunan. Dilihat dari kondisi dinding bangunannya terdiri dari bata, kayu, gedek dan lainnya.

Sedangkan untuk kondisi lantainya terdiri dari tanah, keramik dan plester. Kondisi atap bangunan terdiri dari genteng, asbes, seng dan lainnya. Fungsi bangunan yang ada di Desa Babagan sebagian besar berupa permukiman. Namun ada juga beberapa bangunan yang juga digunakan untuk perdagangan dan jasa.



*dinding bata*



*dinding kayu/papan*



*dinding gedek*

**Gambar 1.** Kondisi Rumah Desa Babagan  
Sumber : survei 2016

Menurut data dari POKDARWIS Desa Babagan, Kondisi bangunan hunian/rumah yang ada di Desa Babagan 41% kondisinya baik. Namun, masih terdapat 16% bangunan rumah yang kondisinya rusak. Dilihat dari dinding bangunannya sebanyak 4% bangunan masih menggunakan kayu dan 37% menggunakan gedek. Sedangkan lantai bangunannya masih banyak yang berupa tanah (41%). Selain itu, bangunan sudah menggunakan genteng sebagai atap bangunannya. Dilihat dari kepemilikan lahannya, sebagian besar lahan yang ada di Desa Babagan merupakan milik pribadi dengan status tanahnya adalah hak milik. Namun ada juga yang bukan milik pribadi. Dilihat dari status lahannya, 69,7 % merupakan hak milik, 15,6 % hak guna bangunan (HGB), 6,1% tidak bersertifikat, dan 8,4 % merupakan lahan milik pemerintah dan PT KAI.

Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Babagansedah cukup memadai berupa fasilitas pendidikan skala lingkungan yaitu PAUD, TK dan SD dan SMP. Sedangkan fasilitas pendidikan jenjang di atasnya berada 2 km dari Desa Babagan. Warga Desa Babagan memeriksakan kesehatannya ke bidan, puskesmas, klinik dan rumah sakit yang ada di sekitarnya. Sebagian besar penduduk (71%) memilih puskesmas untuk memeriksakan kesehatannya. Kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi penduduk di Desa Babagan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kepedulian akan kesehatan seperti melakukan imunisasi, pemeriksaan ibu hamil maupun asupan makanan. Fasilitas peribadatan yang ada di Desa Babagan berupa mushola dan masjid. Fasilitas peribadatan di Desa Babagan kondisinya cukup baik dan tersebar di seluruh wilayah di Desa Babagan.

Desa Babagan dilalui jalan lokal dan jalan lingkungan. Kondisi jalan yang ada di Desa Babagan kondisinya cukup baik. Namun masih ada beberapa jalan yang masih berupa jalan tanah dan makadam. Kondisi jaringan drainase yang ada di Desa Babagan cukup baik. Ada beberapa hunian/rumah yang belum memiliki saluran drainase. Namun ada juga beberapa saluran terutama dilingkungan permukiman kondisinya belum diperkeras atau masih berupa tanah. Beberapa saluran drainase di Desa Babagan kondisinya lancar, namun ada beberapa yang kurang lancar baik karena rusak maupun mampet.



**Gambar 2.** Kondisi Jalan Desa Babagan  
Sumber : survei 2016

Potensi yang ada di Desa Babagan adalah :

1. Daya tarik Wisata

- Wisata sejarah : Bangunan Kuno peninggalan Belanda
- Wisata Batik : Batik Tulis ciri khas Desa Babagan
- Wisata Agro : Potensi Agrowisata Tradisional
- Wisata Kuliner : tempat kuliner khas lasem
- Seni Budaya : Karawitan dan festifal sedekah bumi

2. Sarana Pendukung

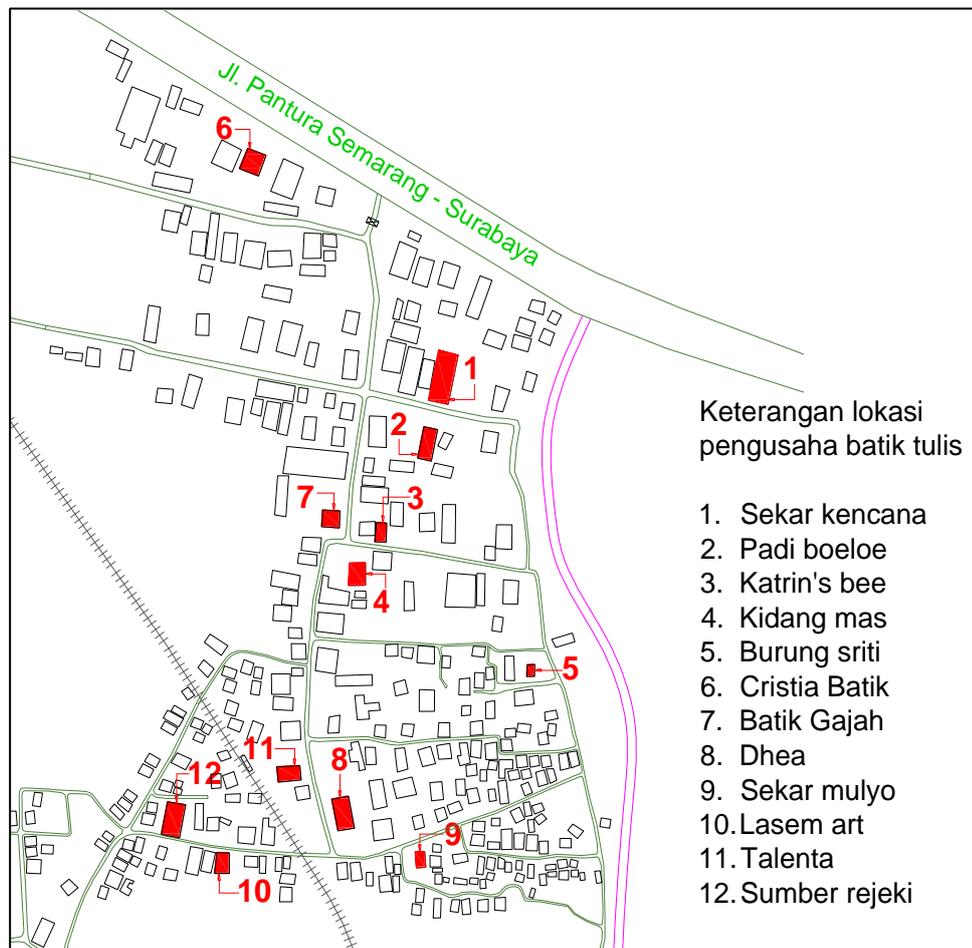
- Peta pariwisata : 3 buah
- Tempat ibadah Masjid : 1 Buah
- Home stay : 19 buah
- Tempat Kuliner : 2 buah
- Showroom Batik : 15 buah
- Lapangan sepak bola : 1 buah
- Lapangan Bola voli : 1 buah
- RTH : 1 buah



**Gambar 3.** Peta Wisata Desa Babagan  
 Sumber : RTPLP Desa Babagan

### 4.3. Pengusaha Batik Tulis

Desa Babagan merupakan kampung wisata batik tulis yang di dalamnya terdapat 12 pengusaha batik dengan jumlah buruh yang bervariasi dan cara kerja buruh yang berbeda. Pengusaha tersebut terdiri dari pengusaha dari Cina dan Jawa. Sebagian pengusaha memiliki buruh yang mengerjakan batiknya di rumah masing-masing, terutama buruh batik dari pengusaha Jawa. Berikut ini merupakan pemetaan pengusaha batik yang ada di Desa Babagan.



**Gambar 4.** Peta Lokasi Pengusaha Batik Tulis Desa Babagan

Sumber : survei 2016

Jarak antara pengusaha satu dengan lainnya tidak jauh dan masih berada dalam satu wilayah Desa Babagan. Keberadaan pengusaha batik telah memberikan manfaat secara ekonomi kepada warga sekitar. Dari 12 pengusaha tersebut terdapat 2 pengusaha batik dari Jawa dan 10 lainnya dari Cina. Adapun pemilik pengusaha tersebut yaitu :

**Tabel 1.** Pemilik usaha batik

NO	NAMA USAHA BATIK	NAMA PEMILIK
1	Batik Sekar Kencana	Sigit Witjaksono
2	Batik Padi Boeloe	Widji Suharto
3	Batik Katrin's Bee	Purwati
4	Batik Kidang Mas	Agus
5	Batik Burung Sriti	Lilis Kimiyati

NO	NAMA USAHA BATIK	NAMA PEMILIK
6	Cristia Batik	Kristin Pujiana
7	Batik Gajah	Pak Tie
8	Batik Dhea	Dhoni
9	Batik Sekar Mulyo	Joko Sri Purwanto
10	Batik Lasem Art	Agus / Yanti
11	Batik Talenta	Cik Kim
12	<b>Batik Sumber Rejeki</b>	<b>Sri Winarti</b>

Sumber : Survei 2016

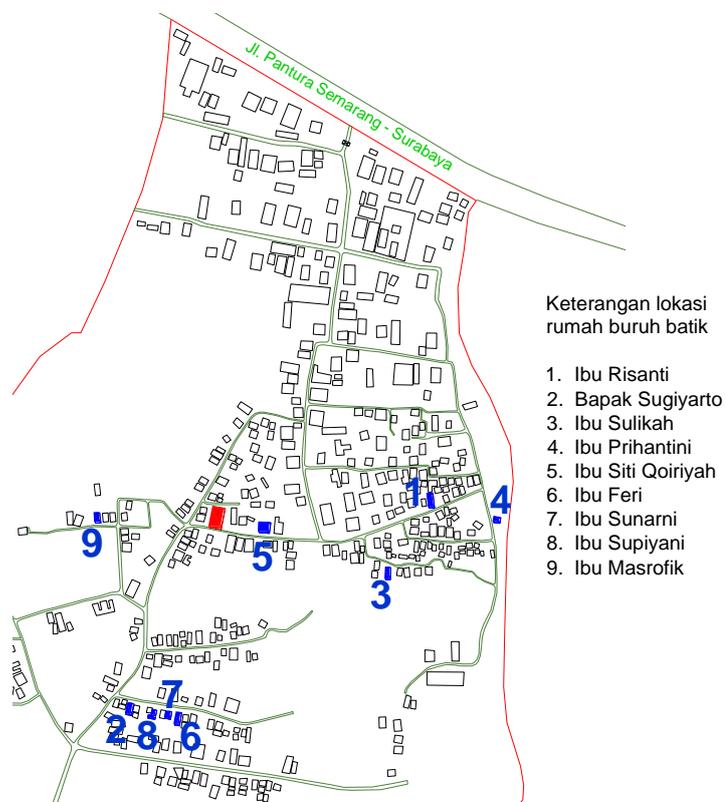
Jam kerja yang diterapkan oleh tempat usaha batik yaitu rata-rata antara pukul 08.00 - 16.00. Ada 2 pengusaha batik dari Jawa yaitu Ibu Sri Winarti (Batik Sumber Rejeki), dan Bapak Joko Sri Purwanto (Batik Sekar Mulyo). Selain 2 tersebut merupakan tempat usaha milik Cina. Batik Sumber Rejeki merupakan usaha batik yang telah mendapat pembinaan dari bank BNI. Dari semua pengusaha batik yang ada di Desa Babagan tersebut dapat diperoleh data jumlah buruh batik pada masing-masing tempat usaha.

**Tabel 2.** Jumlah Buruh Batik Di Desa Babagan

No	Nama Usaha Batik	Jumlah buruh yang membatik ditempat pengusaha	Jumlah buruh yang membatik di rumah masing-masing
1	Batik Sekar Kencana	9	-
2	Batik Padi Boeloe	4	-
3	Batik Katrin's Bee	10	1
4	Batik Kidang Mas	6	-
5	Batik Burung Sriti	7	-
6	Cristia Batik	5	-
7	Batik Gajah	8	-
8	Batik Dhea	6	-
9	Batik Sekar Mulyo	10	2
10	Batik Lasem Art	5	-
11	Batik Talenta	11	-
12	Batik Sumber Rejeki	15	9
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>12</b>

Sumber : Survei 2016

Dari 12 pengusaha batik terdapat 12 buruh batik di Desa Babagan yang *nyanting* dirumah sendiri, tetapi masih banyak buruh batik dari desa lain yang membatik dirumah sendiri juga. Namun hal itu tidak termasuk dalam batasan ruang lingkup penelitian. Sehingga peneliti hanya mengambil buruh batik yang ada di Desa Babagan saja. Jumlah buruh tersebut yang nantinya akan di uraikan satu per satu dan dianalisa.



**Gambar 5.** Lokasi Rumah Buruh Batik Tulis Sumber Rejeki  
Sumber : Survei penelitian 2016

Pemilik batik tulis Sumber Rejeki yaitu Ibu Sri Winarti. Sejak tahun 1993, ia bersama saudara dan orang tuanya bekerja sebagai buruh batik di pengusaha batik tulis "Kuda" di Lasem atau sekarang lebih dikenal sebagai batik "Purnomo". Dari situlah kemampuan membatik diperolehnya, kemudian pada tahun 2010 melalui program

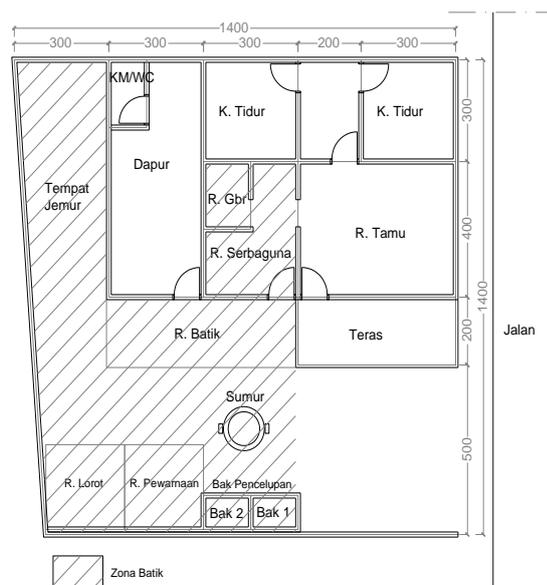
PNPM desa Babagan ia memperoleh pengetahuan pengetelan (mencuci kain) dari almarhumah Naomi pemilik batik 'Maranantha' yang kemudian diteruskan oleh Rifai pemilik batik "Ningrat". Di tahun yang sama, istri dari Kunardi itu bersama rekan-rekannya memperoleh pelatihan pewarnaan di Pekalongan dimana seluruh biaya pelatihan ditanggung oleh Pemkab Rembang. Setelah merasa pengetahuan tentang membuat komplit ia mencoba memberanikan diri membuat batik sendiri.

Batik Tulis Sumber Rejeki memiliki 15 orang buruh yang bekerja di tempat usaha, selain itu juga memiliki buruh batik yang membuat dirumah sendiri yang jumlahnya ada 9 orang yang ada di Desa Babagan, sedangkan dari desa lain terdapat kurang lebih 40 orang yang mengambil kain di tempat usaha Ibu Winarti. Tempat usaha ini memiliki jumlah buruh yang paling banyak diantara tempat usaha lain di Desa Babagan dan salah satu tempat usaha yang mendapat bantuan dana dari Bank BNI.



**Gambar 6.** Ruang membuat batik Rumah Usaha "Sumber Rejeki"  
Sumber : survei penelitian 2017

Buruh batik yang bekerja di Sumber Rejeki lokasinya tidak jauh dari tempat usaha. Mereka merupakan buruh batik yang dikader untuk menjadi pengusaha sendiri. Rumah pengusaha digunakan untuk semua proses membatik mulai dari penggambaran kain, nyanting, pewarnaan, ngelorot, sampai dengan jemur. Tersedianya ruang tersebut memudahkan pengusaha dalam proses produksi yang mana semua proses dapat ditampung dalam satu rumah. Proses *nyanting* dilakukan oleh para buruh di ruang khusus *nyanting* yang semuanya dilakukan oleh ibu-ibu. Ruang yang digunakan adalah ruang membatik yang mempunyai ukuran ruang 2m x 6m dan mampu menampung kurang lebih 10 orang buruh batik. Sedangkan proses mewarnai dan ngelorot dilakukan oleh bapak-bapak yang biasanya terdiri dari 2 orang. Berikut ini adalah denah rumah pengusaha batik “Sumber Rejeki”.



**Gambar 7.** Denah rumah pengusaha "Sumber Rejeki"  
**Sumber :** survei penelitian 2017

Ruang membatik yang ada di rumah pengusaha tidak memiliki fungsi lain selain untuk aktifitas usaha, sehingga ketika ruang tersebut tidak digunakan fungsinya tidak berubah untuk kegiatan rumah tangga. Sehingga proporsi penggunaan ruangnya seimbang antara untuk usaha dan aktifitas rumah tangga.

#### **4.4. Buruh Batik Tulis Desa Babagan**

##### **1. Ibu Risanti**

Ibu Risanti adalah seorang buruh batik berusia 40 tahun dengan pendidikan terakhir SMP, yang bekerja pada pengusaha batik Sumber Rejeki. Beliau mulai membatik selama 31 tahun, atau sejak kelas 2 SD (pada umur 9 tahun). Rumah Ibu Risanti terletak di RT.06 RW II Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Rumah ini dihuni oleh 6 anggota keluarga yaitu bapak, ibu, 3 anak, dan nenek. Suami Ibu Risanti yaitu Bapak Rujiman bekerja sebagai perangkat desa yaitu sebagai kaur kesra.

Pekerjaan yang dilakukan Ibu Risanti sebagai buruh batik yaitu hanya proses *nyanting*, sehingga tidak membutuhkan space yang besar. Dengan kondisi rumah yang tidak begitu luas kegiatan tersebut dilakukan di dapur dan teras depan rumah. Ibu Risanti dalam melakukan pekerjaannya sebagai buruh batik hanya membutuhkan ruang untuk *nyanting* dan penyimpanan bahan seperti almari.



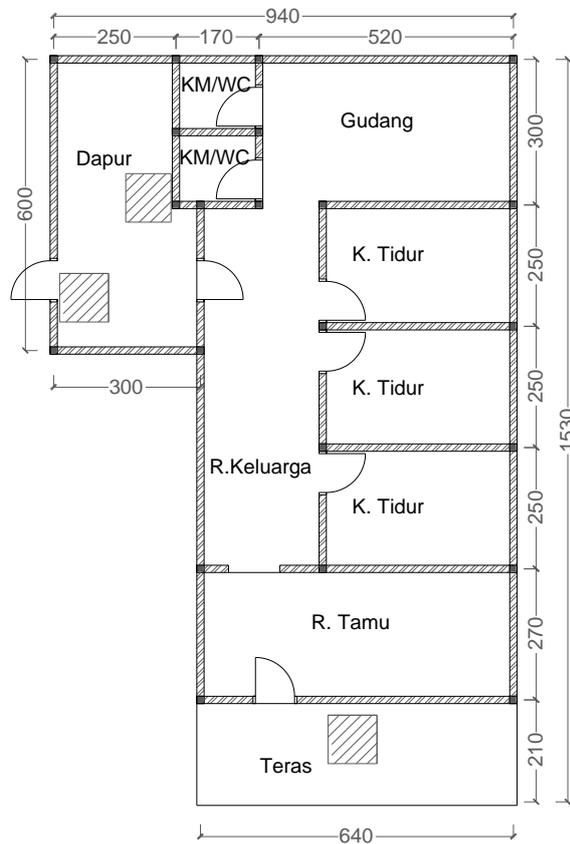
**Gambar 8.** Tempat menyimpan batik Ibu Risanti  
Sumber : survei penelitian 2017



**Gambar 9.** Ruang untuk membatik Ibu Risanti  
Sumber : survei penelitian 2017

Kegiatan membatik banyak dilakukan pada siang hari, untuk waktunya tidak tentu, biasanya dikerjakan antara pukul 08.00 - 16.00. Akan tetapi pada rentang waktu tersebut tidak hanya untuk mengerjakan batik, tetapi juga diselingi dengan kegiatan lain seperti memasak, mencuci, istirahat, dan lain-lain. Dalam mengerjakan batik (*nyanting*), Ibu Risanti mampu mengerjakan 1 lembar kain sampai jadi motif yang rumit yaitu 4 hari. Karena proses *nyanting* biasanya tidak dikerjakan sendiri, untuk motif tertentu biasanya minta bantuan

kepada buruh batik yang lain. Berikut ini adalah denah ruang rumah Ibu Risanti.



**Gambar 10.** Denah Rumah Ibu Risanti  
Sumber : survei penelitian 2017

Ruang yang digunakan untuk membuat menjadi satu dengan dapur kotor. Ruang ini memiliki ukuran 2.5x6 meter dimana letak ruang dapur berada di bagian belakang rumah. Ruang dapur memiliki satu pintu keluar yang membuka ke arah samping rumah. Dinding dapur menggunakan partisi anyaman bambu / *gedhek* termasuk pada bagian pintu ketika membuat pintu tersebut selalu dibuka. Dinding *gedhek* tidak menutup keseluruhan ruangan, tetapi masih ada sisi terbuka di bagian atasnya. Lantai pada dapur masih

berupa tanah dan bagian atap menggunakan atap genteng, tanpa plafon. Tinggi ruang dapur dari lantai sampai atap yaitu 2,7 meter.

Ruang lain yang digunakan yaitu teras. Ruangan ini mempunyai luasan kurang lebih 13 m<sup>2</sup> dengan dimensi 6,4m x 2m. Tinggi bangunan pada teras yaitu 3m dari lantai sampai dinding paling atas. Keberadaan teras selain untuk membatik juga sebagai ruang bermain anak. Posisi teras lebih tinggi dari jalan dengan ketinggian 15cm. Lantai teras menggunakan keramik ukuran 30 x 30 cm. Dinding fasade pada bangunan menggunakan material batu bata yang terdapat 3 buah jendela dan 1 buah pintu sebagai akses masuk kedalam rumah. Sedangkan atap pada teras yaitu menggunakan atap genteng tanpa plafon.



**Gambar 11.** Rumah buruh batik Ibu Risanti  
Sumber : survei penelitain 2016

## 2. Bapak Sugiyarto

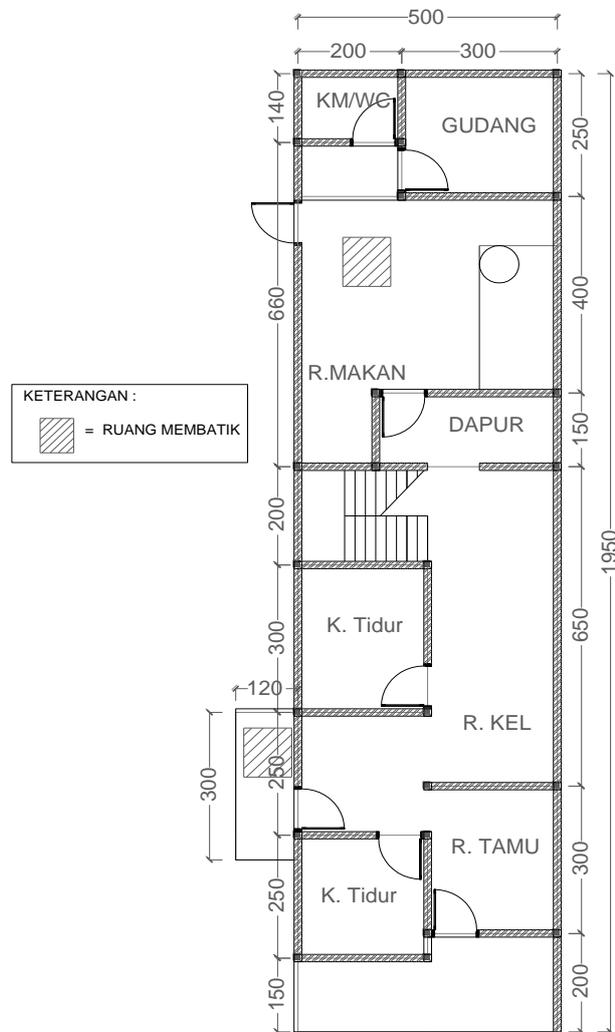
Bapak Sugiyarto adalah seorang buruh batik berusia 51 tahun dengan pendidikan terakhir SMP, yang bekerja pada pengusaha

batik Sumber Rejeki. Beliau mulai membatik selama 10 tahun terakhir. Rumah Bapak Sugiyarto terletak di RT.11 RW.IV Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Rumah ini dihuni oleh 2 anggota keluarga yaitu suami dan istri. Kegiatan membatik dilakukan pada siang hari, mulai bangun tidur sudah membatik sampai dengan sore hari. Akan tetapi pada rentang waktu tersebut tidak hanya untuk mengerjakan batik, tetapi juga digunakan untuk kegiatan lain. Dalam mengerjakan batik (*nyanting*), Bapak Sugiyarto dibantu istrinya, beliau mampu mengerjakan 2 lembar kain per hari untuk motif yang biasa, sedangkan untuk motif yang rumit 1 lembar kain bisa 3 hari. Selain membawa pulang kain yang sudah digambar, beliau juga menerima pesanan *custom* batik dari konsumen.

Bapak Sugiyarto merupakan salah satu buruh batik laki-laki dari pengusaha batik Sumber Rejeki. Rumahnya juga tidak jauh dari tempat usaha. Istrinya, Ibu Jumiati bekerja sebagai buruh batik juga. Rumahnya cukup luas untuk aktifitas membatik. Ruang yang digunakan yaitu berada di ruang belakang. Sebelumnya kegiatan membatik dilakukan di teras samping rumah, namun sekarang berpindah ke belakang. Terdapat beberapa ruangan yang ada di rumah bapak Sugiyarto antara lain teras, ruang tamu, kamar tidur, ruang keluarga, ruang makan, dapur, toilet dan gudang. Rumah ini terdiri dari 2 lantai tetapi lantai kedua hanya sebagian tidak full

bangunan. Lantai 2 hanya digunakan untuk 2 kamar tidur saja.

Berikut ini adalah denah ruang rumah Bapak Sugiyarto.



**Gambar 12.** Denah Rumah Bapak Sugiyarto  
Sumber : Survei penelitian 2017



**Gambar 13.** Tampak depan rumah Pak Sugiyarto  
Sumber : Survei penelitian 2017

Ruang tamu dibuat tanpa ada perabot meja kursi atau *lesehan*. Namun pada ruang tamu terdapat almari penyimpanan kain batik, baik yang belum di canting maupun yang sudah di canting.



**Gambar 14.** Ruang tamu dan penyimpanan batik rumah Pak Sugiyarto  
Sumber : Survei penelitian 2017

Teras samping memiliki luas ruangan 3,6m<sup>2</sup> dengan ukuran 1,2 x 3 meter. Rumah ini berhimpitan dengan rumah tetangga sebelahnya sehingga posisi teras samping langsung berbatasan dengan dinding tetangga dan tidak memiliki *view* keluar tetapi masih ada sela sedikit untuk masuknya cahaya sinar matahari.



**Gambar 15.** Teras samping untuk membatik pada rumah Pak Sugiyarto  
Sumber : Survei penelitian 2017

Bagian dasar lantai sudah menggunakan keramik bermotif dengan ukuran 30 x 30cm. Dinding menggunakan pasangan batu bata. Pada bagian dinding terdapat 1 buah pintu, 2 buah jendela yang menghubungkan ruang keluarga dan 1 buah jendela pada kamar tidur. Bagian atap dibatasi oleh plafon dengan ketinggian 3 meter dari lantai.

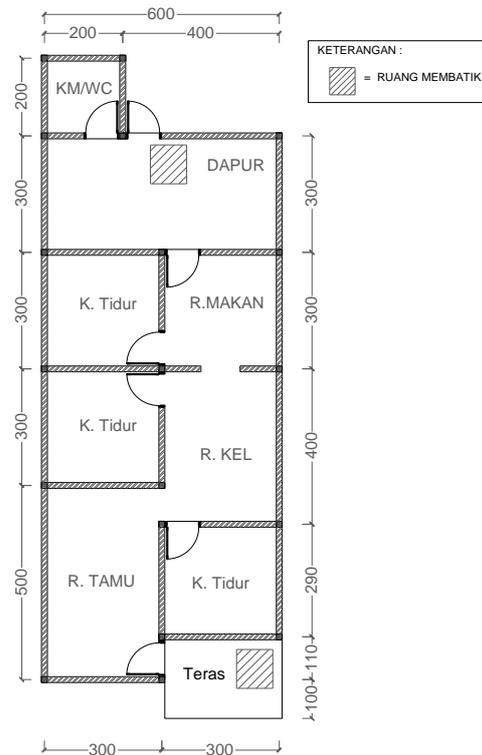
Ruang lain yang digunakan untuk membatik yaitu ruang belakang atau berada di ruang makan. Keseluruhan ruang ini cukup luas yaitu lebih dari 20m<sup>2</sup> dengan ukuran 4 x 5 meter. Posisi membatik bersebelahan dengan tempat makan. Bagian dasar pada ruang ini masih menggunakan lantai plesteran. Sedangkan dinding menggunakan pasangan bata putih dengan 1buah lubang pintu. Ruang ini dibatasi oleh atap dak beton pada lantai 2 dengan ketinggian 3,5 meter, akan tetapi dak lantai 2 masih memiliki void 2x3 meter yang terbuka langsung ke luar.



**Gambar 16.** Ruang untuk membatik rumah Pak Sugiyarto  
Sumber : Survei penelitian 2017

### 3. Ibu Sulikah

Ibu Sulikah adalah seorang buruh batik berusia 55 tahun dengan pendidikan terakhir SD, yang bekerja pada pengusaha batik Sumber Rejeki. Beliau membatik selama 20 tahun. Selain membatik Ibu Sulikah juga pernah bekerja sebagai buruh pegadaian. Rumah beliau terletak di RT.05 RW II Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Rumah ini dihuni oleh 5 anggota keluarga yaitu bapak, ibu, dan 3 anak. Kegiatan membatik banyak dilakukan pada siang hari, biasanya dikerjakan antara pukul 09.00 - 17.30. Dalam mengerjakan batik (*nyanting*), Ibu Sulikah mampu mengerjakan 1 lembar kain selama 2 hari. Berikut ini adalah denah rumah ibu Sulikah.



**Gambar 17.** Denah rumah Ibu Sulikah  
 Sumber : Survei penelitian 2017

Ruang yang digunakan untuk membatik yaitu dapur dan teras. Rumah ini terdiri dari beberapa ruang antara lain teras, ruang tamu, kamar tidur, ruang keluarga, ruang makan, dapur, toilet. Dapur terletak pada bagian belakang dekat dengan toilet. Selain untuk aktifitas memasak, dapur juga digunakan untuk membatik. Ruangan ini menggunakan alas lantai dari susunan batu bata yang di plester. Material dinding sudah menggunakan pasangan batu bata dengan *finishing* keramik dinding setinggi 120cm, untuk sisi yang lain masih ada yang belum di *finishing* atau masih acian, bahkan ada yang belum di plester. Pada dapur terdapat 2 pintu akses menuju keluar, 1 pintu menuju ruang dalam lainnya, dan 1 pintu menuju toilet dan bukaan-bukaan lain seperti rooster. Ketika membatik, kedua pintu

yang menghadap keluar dibuka semuanya. Tinggi dinding dari lantai sampai dinding paling atas yaitu 3 meter. Penutup atap menggunakan genteng dengan rangka kayu tanpa ada plafon atau langit-langit.



**Gambar 18.** Ruang untuk membatik Ibu Sulikah  
Sumber : Survei penelitian 2017

Teras yang digunakan yaitu teras depan rumah. Teras mempunyai luasan  $\pm 6m^2$  dengan ukuran 2 x 3 meter. Teras ini merupakan ruang transisi sebelum masuk kedalam rumah. *Elevasi* teras lebih tinggi 25cm dari tinggi jalan dengan material lantai yang digunakan yaitu keramik, sedangkan pada lantai halaman ditutup dengan keramik motif bertekstur. Teras menjadi ruang yang terbuka dengan dinding pembatas hanya pada ruang-ruang yang ada didalamnya. Dinding yang digunakan menggunakan pasangan dinding batu bata finishing keramik dinding dan cat sedangkan ketinggian dinding pada teras yaitu 3,2 meter. Atap teras menggunakan atap genteng dengan rangka kayu.

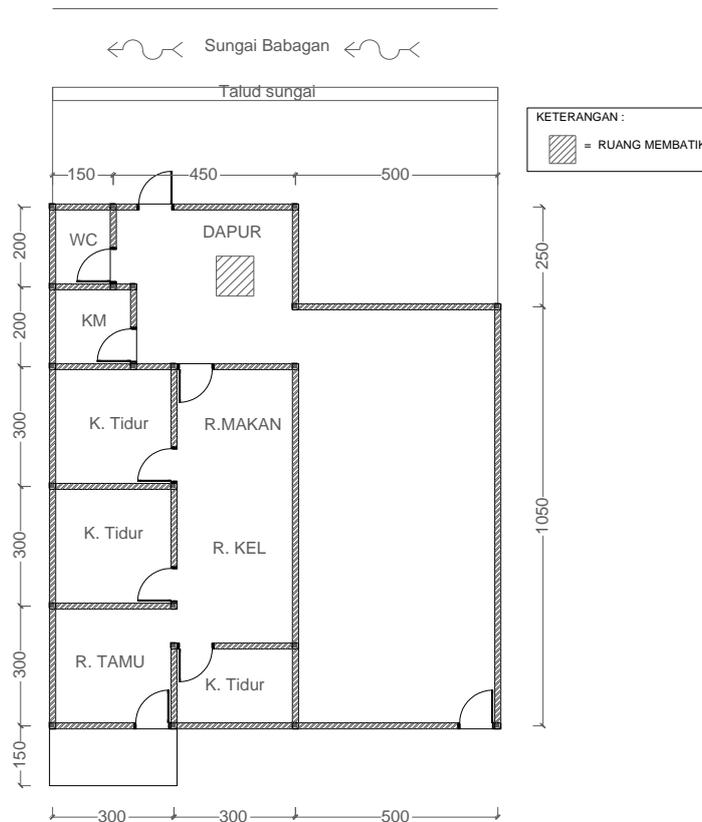


**Gambar 19.** Tampak depan rumah Ibu Sulikah  
Sumber : Survei penelitian 2017

#### **4. Ibu Prihantini**

Ibu Prihantini adalah seorang buruh batik berusia 44 tahun dengan pendidikan terakhir SMP, yang bekerja pada pengusaha batik Sumber Rejeki. Beliau membatik selama 25 tahun. Rumah Ibu Prihantini terletak di RT.06 RW II Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Rumah ini dihuni oleh 3 anggota keluarga yaitu bapak, ibu, dan anak.

Ibu Prihantini merupakan pengusaha dari batik Sumber Rejeki. Selain menjadi buruh batik, beliau juga bekerja dengan berjualan di kantin SMP 1 Lasem. Kegiatan yang dilakukan mulai bangun tidur yaitu memasak dahulu kemudian menjual barang dagangannya, sampai pukul 13.00 baru pulang kemudian mulai aktifitas membatiknya sampai dengan pukul 16.00. Suami beliau, bapak suwito bekerja di pabrik kuningan, yang aktifitasnya juga mulai pagi sampai sore hari. Berikut ini denah rumah ibu prihantini.



**Gambar 20.** Denah rumah Ibu Prihantini  
 Sumber : Survei penelitian 2017

Kegiatan membatik dilakukan di area belakang yaitu dapur dan teras belakang. Dapur pada rumah ini ±16 m<sup>2</sup> dengan ukuran 4x4 m. Kondisi dapur ini masih sederhana yang mana lantai pada dapur masih tanah sedangkan material dinding yang digunakan yaitu anyaman bambu / *gedhek* yang mempunyai tinggi 2,5 meter dari lantai sampai dengan atap. Atap dapur menggunakan material genteng dengan rangka bambu tanpa plafon. Terdapat 1 buah pintu keluar pada ruang dapur yang terbuat dari *gedhek* juga, dan ketika membatik pintu tersebut selalu dibuka.



**Gambar 21.** Tampak depan rumah Ibu Prihantini  
Sumber : Survei penelitian 2017



**Gambar 22.** Ruang dapur untuk membatik Ibu Prihantini  
Sumber : Survei penelitian 2017

Rumah Ibu Prihantini berada di tepi sungai babagan Lasem yang dulunya merupakan jalur transportasi tetapi sekarang sudah tidak digunakan lagi dan fungsinya hanya sebagai saluran drainase karena telah mengalami pendangkalan. Selain di dapur, beliau juga membatik di teras belakang yang jaraknya tidak jauh dari ruang membatik yang ada di dapur. Teras belakang posisinya sangat terbuka dan menghadap langsung ke sungai babagan.



**Gambar 23.** Teras belakang untuk membatik Ibu Prihantini  
Sumber : Survei penelitian 2017

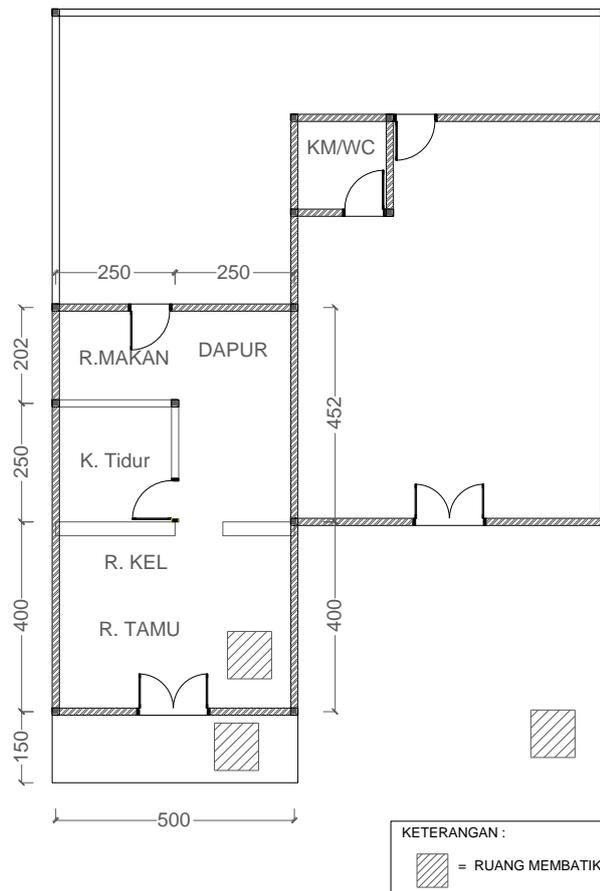
## 5. Ibu Siti Qoiriyah

Ibu Siti Qoiriyah adalah seorang buruh batik berusia 42 tahun dengan pendidikan terakhir SD, yang bekerja pada pengusaha batik Sumber Rejaki. Beliau membatik selama 25 tahun. Rumah Ibu Siti Qoiriyah terletak di RT.09 RW III Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Rumah ini dihuni oleh 4 anggota keluarga yaitu bapak, ibu, dan 2 anak.

Kegiatan membatik biasanya dilakukan pada pukul 10.00 sampai dengan 16.00 wib. Dulu kegiatan membatik bisa dilakukan sampai malam pukul 21.00 wib, namun sekarang sudah tidak pernah. Kemampuan membatik Ibu Siti Qoiriyah yaitu 1 lembar bisa diselesaikan dalam waktu 2 hari.

Kondisi rumah yang ada saat ini merupakan hasil bantuan dari program bedah rumah, dan tempat membatiknya telah mengalami

perpindahan dari yang dulunya membuat bangunan khusus untuk membatik, namun sekarang tempat membatik ada di teras dan ruang tengah. Berikut adalah denah rumah Ibu Siti Qoiriyah.



**Gambar 24.** Denah rumah Ibu Siti Qoiriyah  
Sumber : Survei penelitian 2017

Ruang tamu menjadi satu dengan ruang keluarga, dan tidak ada pembatas untuk menggunakan kedua ruangan ini. Ruang tersebut memiliki luasan  $\pm 20$  m<sup>2</sup> dengan ukuran 4 x 5 meter. Sedangkan antara ruang tersebut dengan ruang tidur hanya dibatasi dengan almari. Lantai pada ruangan ini menggunakan karpet plastik sedangkan dindingnya masih menggunakan kombinasi antara anyaman bambu / *gedhek* dan pasangan bata putih yang belum di

plester dengan ketinggian 2,8 meter. Atap rumah berbetuk joglo dengan penutup atap genteng dan rangka kayu tanpa langit-langit.



**Gambar 25.** Ruang untuk membatik Ibu Siti Qoiriyah  
Sumber : Survei penelitian 2017

Selain ruang tamu, teras juga digunakan untuk membatik. Lantai dasar teras menggunakan lantai plester dengan luasan  $\pm 7,5$  m<sup>2</sup> dengan ukuran 1,5 x 5 meter. Dinding pada bagian *fasade* rumah menggunakan papan atau *gebyok* dengan ketinggian 2,5m. Penutup atap pada teras menggunakan genteng dengan struktur kuda-kuda kayu tanpa langit-langit, tiang atap menggunakan kayu. Posisi teras terbuka menghadap arah jalan utama Desa Babagan.



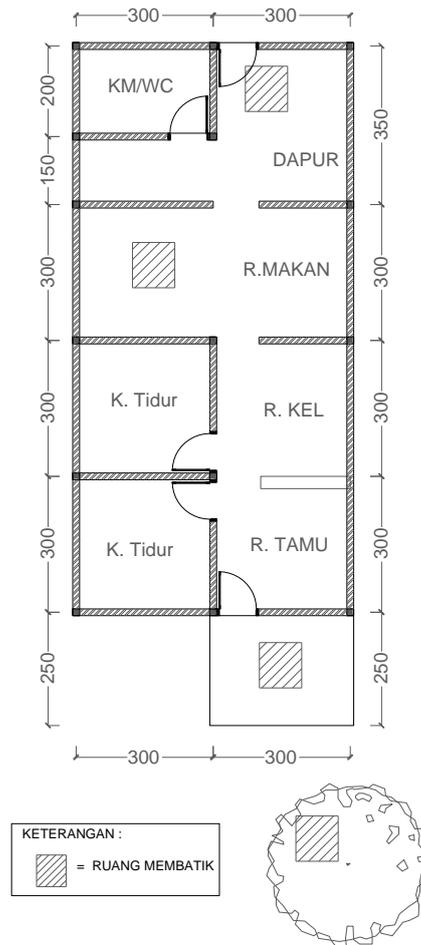
**Gambar 26.** Tampak depan rumah Ibu Siti Qoiriyah  
Sumber : Survei penelitian 2017

## 6. Ibu Feri

Ibu Feri adalah seorang buruh batik berusia 33 tahun dengan pendidikan terakhir SMA Aliyah, yang bekerja pada pengusaha batik Sumber Rejeki. Beliau membatik selama 3 tahun. Sebelum menjadi buruh batik, beliau membuka warung kopi. Rumah Ibu Feri terletak di RT.11 RW IV Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Rumah ini dihuni oleh 6 anggota keluarga yaitu suami, istri, 3 anak, bapak.

Kegiatan membatik yang dilakukan Ibu Feri sering berpindah-pindah tempat. Ada beberapa ruang yang dijadikan tempat membatik, yaitu : teras, halaman rumah, dekat ruang makan, dapur. Akan tetapi saat ini kegiatan membatik sudah tidak pernah dikerjakan di dapur, lebih sering di teras dan halaman depan rumah. Kemampuan membatik Ibu Feri yaitu 1 lembar dapat diselesaikan

dalam waktu 3 hari. Waktu yang biasa digunakan untuk membatik yaitu mulai pukul 09.00 sampai dengan 16.00 wib. Berikut ini adalah denah ruang pada rumah Ibu Feri.



**Gambar 27.** Denah rumah Ibu Feri  
Sumber : Survei penelitian 2017

Teras menjadi ruang utama yang digunakan untuk membatik karena beberapa alasan. Elevasi pada teras lebih tinggi 30cm dari permukaan jalan. Adanya *vegetasi* di depan rumah menjadikan teras lebih teduh dan teras memiliki posisi yang terbuka menghadap ke jalan. Membatik di teras biasanya dilakukan sambil mengasuh anak

karena halaman yang dimiliki Ibu Feri masih cukup luas untuk ruang bermain anak dan untuk membatik. Atara ruang dalam dan teras dibatasi oleh dinding pasangan batu bata dengan beberapa bukaan yaitu 1 pintu dan 3 jendela. Lantai yang digunakan pada teras yaitu keramik dengan ukuran 30x30 cm sama dengan ruang dalam lainnya. Atap yang digunakan adalah material asbes gelombang dengan penyangga tiang dari kolom beton yang memiliki ketinggian 2,5 meter dari lantai.



**Gambar 28.** Teras rumah Ibu Feri  
Sumber : Survei penelitian 2017

Ruang makan menjadi ruang alternatif ketika tidak menggunakan teras untuk membuat. Ruang makan memiliki luasan  $\pm 9$  m<sup>2</sup> dengan ukuran 3x3 m yang menggunakan material tegel 30x30 cm untuk lantainya. Ruangan ini memiliki sedikit bukaan untuk pencahayaan dan penghawaan yang berasal dari lubang rooster dengan panjang 120 cm dan tinggi 15cm. Didalam ruangan ini terdapat beberapa perabot yaitu almari makanan, kulkas dan meja makan. Ruangan ini menggunakan dinding pasangan batu bata finishing cat yang memiliki ketinggian 3 m dari lantai. Penutup atap pada ruangan ini menggunakan genteng dengan rangka kayu dan tanpa langit-langit / plafon.



**Gambar 29.** Ruang makan untuk membuat Ibu Feri  
Sumber : Survei penelitian 2017

Dapur terletak pada bagian belakang rumah Ibu Feri. Lantai pada dapur berupa keramik yang kondisinya sudah tidak bagus lagi atau pecah-pecah. Perabot yang ada di dapur terdiri dari meja beton

untuk perletakan kompor gas dan *washtafle*. Selain itu juga terdapat 1 buah rak kayu untuk meletakkan peralatan dapur. Tabung gas yang biasanya digunakan untuk memasak biasanya digunakan untuk membatik juga, hanya menggunakan kompor dan regulator yang berbeda. Saat ini proses membatik jarang atau bahkan tidak pernah lagi menggunakan ruangan ini karena bau kotoran sapi milik tetangga belakang rumahnya. Dinding dapur menggunakan pasangan batu bata dengan finishing acian tanpa di cat, dan terdapat beberapa lubang *rooster* sebagai sirkulasi udara atau penghawaan alami. Tinggi dinding pada dapur yaitu 2,5 meter sampai dengan atap. Atap dapur menggunakan material asbes gelombang.



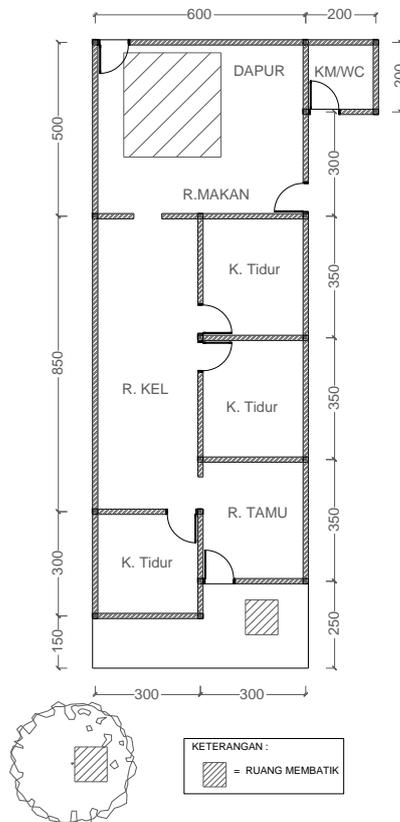
**Gambar 30.** Ruang dapur untuk membatik Ibu Feri  
Sumber : Survei penelitian 2017

## 7. Ibu Sunarni

Ibu Sunarni adalah seorang buruh batik berusia 53 tahun dengan pendidikan terakhir SD, yang bekerja pada pengusaha batik Sumber Rejeki. Beliau membatik sejak usia 14 tahun (39 tahun),

namun menjadi binaan bank BNI selama 3-4 tahun terakhir. Rumah Ibu Sunarni terletak di RT.11 RW IV Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Rumah ini dihuni oleh 5 anggota keluarga yaitu Ibu Sunarni, 2 anak, dan 2 cucu.

Kemampuan membatik Ibu Sunarni yaitu 2 lembar kain bisa diselesaikan dalam waktu 3 hari. Kegiatan membatik biasanya dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan 16.30 wib. Ruang yang digunakan untuk membatik juga berpindah pindah, bisa di teras, halaman depan, dan biasanya kalau kegiatan membatik dilakukan bersama-sama menggunakan ruang belakang dekat dengan dapur. Berikut ini adalah denah rumah Ibu Sunarni.



**Gambar 31.** Denah rumah Ibu Sunarni  
 Sumber : Survei penelitian 2017

Hamalan rumah yang cukup luas sering digunakan untuk membatik sendiri maupun bersama-sama. Membatik di halaman sering dilakukan oleh Ibu Sunarni karena bisa sekalian untuk mengasuh cucunya. Halaman rumah Ibu Sunarni terdapat pohon karsen yang tajuk daunnya sudah cukup lebar sehingga menghasilkan naungan atau bayangan pohon yang luas. Lebar tajuk daun mencapai diameter  $\pm 10$  meter. Suasana teduh dapat dirasakan di halaman dengan pandangan yang luas tanpa sekat, sehingga pencahayaan alami cukup dan udara juga bergerak bebas.



**Gambar 32.** Halaman untuk membatik pada rumah Ibu Sunarni  
Sumber : Survei penelitian 2017

Teras depan memiliki luas  $\pm 11$  m<sup>2</sup> yang biasanya digunakan untuk membatik ketika di halaman cuacanya kurang bagus. Membatik di teras depan juga biasa dilakukan sambil mengasuh cucunya karena pandangan di teras juga cukup luas karena tidak terhalang oleh dinding penyekat. Dinding hanya ada pada sisi dalam rumah yang membatasi ruang dalam dan ruang luar. Dinding

menggunakan pasangan batu bata dengan finishing cat yang memiliki tinggi 2,6 meter dari lantai sampai dengan atap. Atap pada teras menggunakan penutup atap asbes gelombang dengan langit-langit dibawahnya yang disangga oleh tiang beton. Material lantai yang digunakan pada teras menggunakan keramik ukuran 30x30 cm. Rumah Ibu Sunarni bersebelahan dengan rumah Ibu Feri dan Ibu Supiyani, sehingga terkadang membuat dilakukan bersama-sama dalam satu tempat.



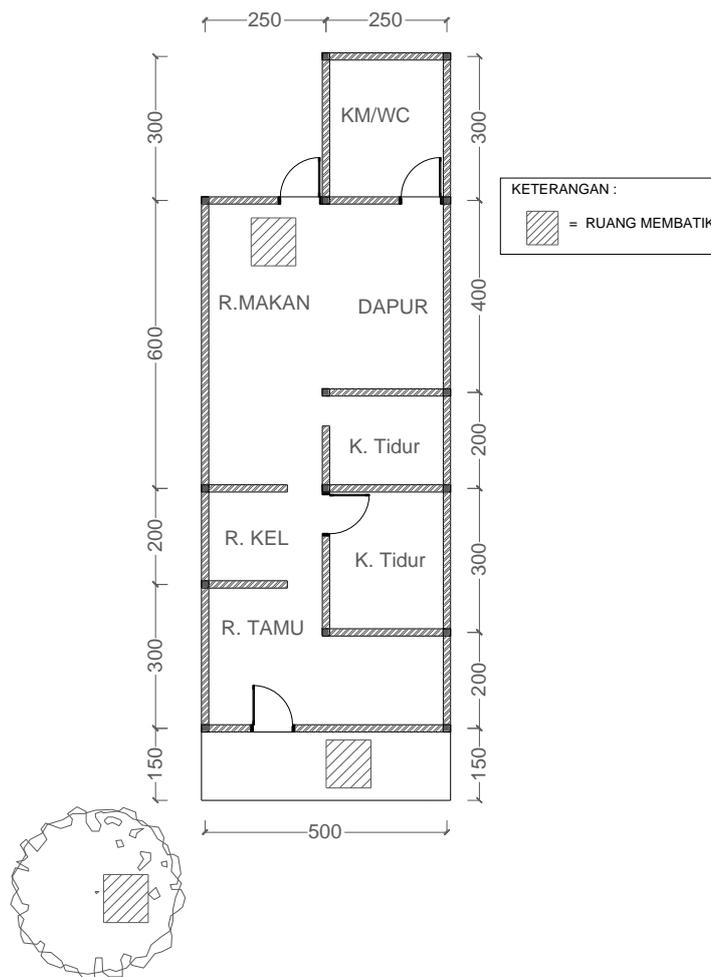
**Gambar 33.** Teras rumah Ibu Sunarni  
Sumber : Survei penelitian 2017

## **8. Ibu Supiyani**

Ibu Supiyani adalah seorang buruh batik berusia 44 tahun dengan pendidikan terakhir SD, yang bekerja pada pengusaha batik Sumber Rejeki. Beliau membuat batik selama 4 tahun terakhir. Sebelum menjadi buruh batik, beliau bekerja sebagai buruh mencuci. Rumah Ibu Supiyani terletak di RT.11 RW IV Desa Babagan Kecamatan

Lasem Kabupaten Rembang. Rumah ini dihuni oleh 2 anggota keluarga yaitu Ibu Supiyani dan anaknya. Berikut ini adalah denah ruang rumah Ibu Supiyani.

Kegiatan membatik biasanya dilakukan di dekat ruang makan yang berhadapan pangsung dengan pintu belakang. Tetapi juga terkadang membatik dilakukan di teras dan halaman depan. sedangkan kemampuan membatik Ibu Supiyani yaitu 1 lembar dapat diselesaikan dalam 1 hari, mulai pukul 07.30 sampai dengan 16.00 wib. Berikut adalah denah ruang pada rumah Ibu Supiyani.



**Gambar 34.** Denah rumah Ibu Supiyani  
Sumber : Survei penelitian 2017

Ruang makan menjadi ruang yang sering digunakan untuk membatik. Ruang ini dekat dengan ruang makan, dapur, dan toilet. Antara dapur dan ruang makan hanya dipisahkan dengan almari penyimpanan alat dapur. Lantai ruang membatik pada ruang makan masih berupa tanah belum ada material penutup lantai. Kegiatan membatik dilakukan di dekat pintu dengan kondisi pintu terbuka kedalam. Dinding pada ruang tersebut masih menggunakan material anyaman bambu / *gedhek* dengan ketinggian 2,2m dari lantai sampai atap belakang. Konstruksi atap menggunakan rangka bambu dengan penutup atap genteng.



**Gambar 35.** Ruang untuk membatik pada rumah Ibu Supiyani  
Sumber : Survei penelitian 2017

Ruangan lain yang digunakan untuk membatik yaitu halaman dan teras. Membatik di halaman biasanya dilakukan bersama dengan ibu Sunarni dan Ibu Feri. Sedangkan jika membatik sendiri menggunakan teras depan yang mana elevasi lantai pada teras lebih tinggi 40 cm dari permukaan jalan. Material penutup pada lantai menggunakan plesteran. Rumah ibu Supiyani tidak terlalu besar dan

tidak tinggi. Ketinggian dinding sampai atap yaitu 2,2 meter yang menggunakan material pasangan batu bata pada bagian *fasade* bangunan. Konstruksi atap pada teras menggunakan rangka bambu dengan finishing asbes gelombang sebagai penutup atap yang disangga dengan 4 buah tiang kayu ukuran balok 6/10 cm.



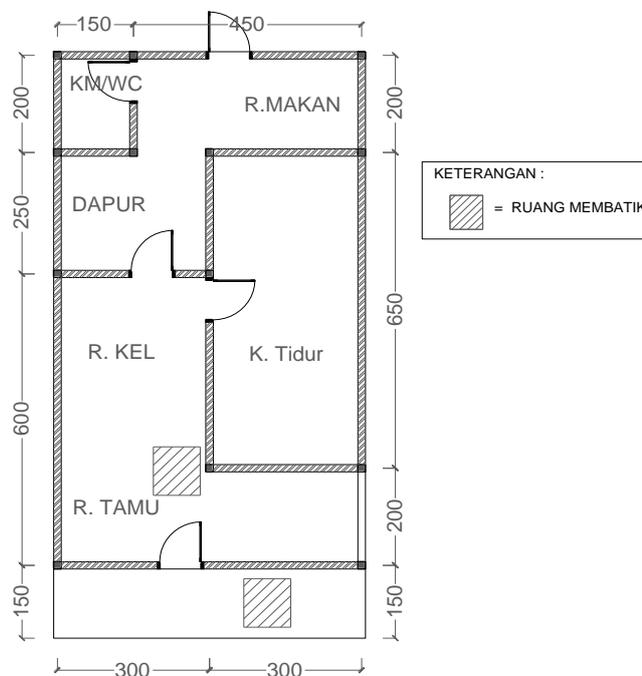
**Gambar 36.** Tampak depan rumah Ibu Supiyani  
Sumber : Survei penelitian 2017

## 9. Ibu Masrofik

Ibu Masrofik adalah seorang buruh batik berusia 39 tahun dengan pendidikan terakhir SD, yang bekerja pada pengusaha batik Sumber Rejeki. Beliau membuat batik selama 4 tahun terakhir. Namun sebelumnya ibu masrofik pernah membuat batik waktu kecil. setelah itu beliau bekerja di pabrik sarung tangan. kemudian sekarang kembali membuat batik sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Rumah Ibu Masrofik terletak di RT.1 RW III Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten

Rembang. Rumah ini dihuni oleh 4 anggota keluarga yaitu Ibu Masrofik, suami dan 2 anaknya.

Kemampuan membuat Ibu Masrofik yaitu 1 lembar dapat diselesaikan dalam waktu 2 hari yang dikerjakan mulai pukul 08.00 sampai dengan 16.00 wib. Melihat kondisi rumah yang tidak begitu luas, kegiatan membuat biasanya dilakukan di ruang tamu atau di teras. Berikut ini adalah denah ruang rumah Ibu Masrofik.



**Gambar 37.** Denah rumah Ibu Masrofik  
Sumber : Survei penelitian 2017

Ruang tamu menjadi satu dengan ruang keluarga, dan tidak ada pembatas untuk menggunakan kedua ruangan ini. Ruang tersebut memiliki luasan  $\pm 18$  m<sup>2</sup> dengan ukuran 3 x 6 meter. Sedangkan antara ruang tersebut dengan ruang tidur dibatasi dengan dinding partisi triplek. Lantai pada ruangan ini masih berupa

tanah, sedangkan dindingnya menggunakan pasangan bata putih yang belum di plester dengan ketinggian 3 meter. Atap rumah berbentuk pelana dengan penutup atap genteng dan rangka kayu tanpa langit-langit. Ketika membuat posisi pintu depan selalu terbuka.



**Gambar 38.** Ruang batik Ibu Masrofik  
Sumber : Survei penelitian 2017

Selain di ruang tamu kegiatan membuat batik juga dilakukan di teras depan. Elevasi teras dengan jalan hampir sejajar tidak ada beda tinggi. Lantai teras masih berupa tanah dengan ukuran teras 6x1,5 meter dengan ketinggian atap 2,5 meter. Penutup atap menggunakan material genteng dengan struktur kombinasi rangka kayu dan bambu tanpa langit-langit.



**Gambar 39.** Tampak depan rumah Ibu Masrofik  
Sumber : Survei penelitian 2017

Gambaran umum objek penelitian memberikan informasi awal yang akan digunakan sebagai bahan analisa penelitian. Pengamatan dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap buruh untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini para buruh batik merupakan unit amatan dalam penelitian, sedangkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari unit amatan, sehingga dapat dirumuskan dalam tabel unit amatan dan unit informasi sebagai berikut :

#### 4.5. Unit Informasi dan Unit Amatan

**Tabel 3.** Unit Informasi dan Unit Amatan

No	Unit Informasi / Unit Amatan	Ibu Risanti	Bapak Sugiyarto	Ibu Sulikah	Ibu Prihantini	Ibu Siti Qoiriyah	Ibu Feri	Ibu Sunarni	Ibu Supiyani	Ibu Masrofik
1	Usia	41 th	52 th	56 th	45 th	43 th	34 th	54 th	45 th	40 th
2	Anggota keluarga	6	2	5	3	4	6	5	2	4
3	Mulai membatik	1986 (32th)	2006 (11th)	1996 (21th)	1991 (26th)	1991 (26th)	2013 (4th)	1977 (40th)	2013 (4th)	2013 (4th)
4	Pekerjaan lain	Rumah tangga	-	Buruh pegadaian	Jualan di kantin SMP	Rumah tangga / warung	Warung kopi	Rumah tangga	Buruh cuci	Buruh pabrik
5	Lembar /minggu	4	6	3	3	3	2	4	6	3
6	Ruang yang digunakan	Dapur Teras	-R.makan -Teras samping	-Dapur -Teras	-Dapur -Teras	-Halaman -Teras -R.Tamu	- Teras - R. Makan - Dapur - Halaman	- Halaman - Teras - Dapur	- Teras - R. Makan - Halaman	- Teras - R. Tamu
7	Ruang rumah tinggal	Teras R.Tamu K. Tidur (3) R. Keluarga Gudang Km / WC Dapur (2)	Teras (2) R.Tamu K. Tidur (2) R. Keluarga Gudang Km / WC Dapur R. Makan	Teras R.Tamu K. Tidur (3) R. Keluarga Km / WC Dapur R. Makan	Teras R.Tamu K. Tidur (3) R. Keluarga KM WC Dapur	Teras R.Tamu K. Tidur R. Keluarga R. Makan Km / WC Dapur	Teras R.Tamu K. Tidur (2) R. Keluarga R. Makan Km / WC Dapur	Teras R.Tamu K. Tidur (3) R. Keluarga R. Makan Km / WC Dapur	Teras R.Tamu K. Tidur (2) R. Keluarga R. Makan Km / WC Dapur	Teras R.Tamu K. Tidur (1) R. Keluarga R. Makan Km / WC Dapur
8	Waktu membatik	08.00– 16.00	09.00– 16.30	09.00– 17.30	14.00- 16.00	10.00- 16.00	09.00- 16.00	07.30- 16.30	07.30- 16.00	08.00- 16.00
9	Alasan pemilihan ruang	Memiliki space cukup, Pencahayaan dan penghawaan	Pencahayaan dan penghawaan cukup, Ruang cukup luas,	Pencahayaan dan penghawaan cukup, Ruang cukup, Bisa dilakukan	Pencahayaan dan penghawaan cukup, Bisa dilakukan	Pencahayaan dan penghawaan cukup, Dekat dengan	Sambil mengasuh anak, pencahayaan cukup, Bisa	pencahayaan cukup, Bisa dilakukan sambil memasak, Bisa bercengkerama	pencahayaan cukup, Bisa dilakukan sambil memasak, Bisa bercengkerama	Pencahayaan dan penghawaan cukup , Dekat dengan

No	Unit Amatan	Ibu Risanti	Bapak Sugiyarto	Ibu Sulikah	Ibu Prihantini	Ibu Siti Qoiriyah	Ibu Feri	Ibu Sunarni	Ibu Supiyani	Ibu Masrofik
	Unit Informasi									
		cukup, Tidak mengotori ruang yang lain	Tidak jauh dari tempat penyimpanan	dilakukan sambil memasak	sambil memasak, Dekat dengan toilet	penyimpanan alat	dilakukan sambil memasak, Bisa bercengkerama dengan tetangga	dengan tetangga	dengan tetangga	penyimpanan alat
10	Sebelum ruang batik	Tetap	Tetap	Tetap	Tetap	Tetap	Tetap	Tetap	Tetap	Tetap
11	Kecukupan ruang	cukup	cukup	cukup	Cukup	Cukup	cukup	cukup	Cukup	cukup
12	Keterbatasan ruang	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
13	Kegiatan yang dikesampingkan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
14	Dukungan keluarga	Mendukung	Mendukung	Mendukung	Mendukung	Mendukung	Mendukung	Mendukung	Mendukung	Mendukung
15	Pendidikan	SMP	SMP	SD	SMP	SD	SMA	SD	SD	SD
16	Kontribusi rumah usaha	Usaha utama	Usaha utama	Usaha utama	Usaha sampingan	Usaha sampingan	Usaha utama	Usaha utama	Usaha utama	Usaha sampingan
17	Hambatan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
18	Masalah yang timbul	Tidak ada	Hujan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Hujan	Hujan	Hujan	Tidak ada
19	Penanganan masalah	-	Pindah Ruang	-	-	-	Pindah Ruang	Pindah Ruang	Pindah Ruang	-

Sumber : survei penelitian 2017

**Tabel 4.** Tema Unit Informasi

No	Unit Informasi	Tema
1	Pelaku usaha adalah wanita	Buruh Batik
2	Ada pria sebagai buruh batik	
3	Tidak ada pelaku anak-anak	
4	Usia rata-rata 45 tahun	
5	Buruh batik usia termuda 34 tahun	
	Anggota keluarga 2 – 6 orang	
7	Tidak ada hubungan kekerabatan antar buruh batik	
8	Aktifitas utama sebagai ibu rumah tangga	
9	Pekerjaan utama membatik	
10	Kemampuan membatik per minggu 2-6 lembar	
11	Mulai membatik biasanya pagi hari	
12	Siang untuk kegiatan rumah tangga	
13	Pendidikan buruh yaitu SD, SMP, SMA	
14	Sebagian besar berpendidikan SD	
15	Peralatan membatik yaitu canting, kompor gas, galangan dan kursi kayu (dingklik) sebagai pendukung	
16	Membatik dibantu buruh lain	
17	Setiap 1-2 minggu mengembalikan kain yang sudah dibatik	
18	Bahan yang digunakan yaitu kain dan lilin malam	
19	Sebagian besar menggunakan dapur dan teras	
20	Ruangan yang ada pada rumah hampir sama	
21	Ruang yang digunakan untuk membatik (Halaman, Teras, R.tamu, R.makan, Dapur)	
22	Ruang untuk membatik paling banyak berada di teras	
23	Wujud dasar ruang terdiri dari lingkaran dan bujur sangkar	
24	Ruang untuk membatik dekat dengan toilet	
25	Ruang untuk membatik dekat dengan dapur	Penentuan Pemanfaatan Ruang
26	Memilih teras karena cerah	
27	Memilih dapur karena bisa sambil memasak	
28	Memilih dapur yang dekat pintu	
29	Biasanya pindah ruang ketika hujan	
30	Ruang untuk membatik berpindah-pindah	
31	Di dapur dan halaman tidak menimbulkan polusi	
32	Hujan menjadi masalah dalam kegiatan membatik	
33	Tidak ada yang membatik di zona privat karena menimbulkan polusi	

No	Unit Informasi	Tema
34	Halaman untuk membatik bersama dan mengasuh anak	
35	Ruang privat masih gelap sehingga tidak cocok untuk membatik	
36	Tidak ada ruang membatik	Pembentukan Ruang
37	Membatik menggunakan ruang-ruang yang sudah ada	
38	Tidak ada sekat dalam ruang yang digunakan untuk membatik	
39	Dinding rumah menggunakan material yang bervariasi	
40	Ada yang menggunakan dinding anyaman bambu	
41	Lantai rumah masih ada yang berupa tanah	
42	Ruang yang ada sudah cukup secara dimensi	
43	Tidak ada perubahan pada ruang induk	
44	Membatik tidak membutuhkan ruang yang luas	
45	Tidak ada kegiatan yang dikesampingkan	
46	Tidak ada hambatan dari segi ruangan	Rumah Produktif
47	Sebagian besar membatik merupakan usaha utama	
48	Membatik bercampur dengan aktifitas rumah tangga yang lain	
49	Anggota keluarga mendukung	
50	Rumah tinggal digunakan sebagai rumah usaha	
51	Usaha batik tidak mengganggu kegiatan lain	
52	Mendukung terbentuknya desa wisata	

Sumber : survei penelitian 2017